

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

COVID-19 (*Corona virus disease*) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir diseluruh dunia saat ini, dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARSCOV2) yang dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019. Kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di daerah Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. *World Health Organization* resmi menetapkan penyakit novel corona virus pada manusia ini dengan sebutan COVID-19 (POGI, 2020). *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status kedaruratan Internasional tanggal 30 Januari 2020 dan pernyataan sebagai “pandemi” pada tanggal 11 Maret 2020 (Sohrabi et al., 2020).

*World Health Organization* menyatakan wabah COVID-19 mengalami peningkatan 13 kali lipat pada bulan Maret 2020, total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 7 Desember 2020 adalah 70.476.836 kasus dengan 1.599.922 kematian (CFR 4,2%) di 179 Negara/Wilayah. Di Indonesia, kasus positif COVID-19 pertama kali di konfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia lain (Satgas Percepatan Penanganan COVID-19,

2020). Data terbaru menunjukkan hingga 18 Juni 2021, dilaporkan sebanyak 1.963.266 orang terkonfirmasi positif COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Di Provinsi Sumatera Barat, penderita COVID-19 juga selalu mengalami peningkatan setiap harinya, Dari data yang di dapat pada April 2021, Jumlah penderita COVID-19 di Provinsi Sumatera Barat sebesar 32.098 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 345 orang. Dan khusus untuk Kota Padang sendiri jumlah penderita COVID-19 sebesar 15.642 orang dengan angka kematian sebanyak 242 .orang Sedangkan di Kecamatan Kota Tengah penderita COVID-19 sebanyak 98 orang dan terdapat 3 orang penderita COVID-19 di Kelurahan Pasia Nan Tigo (Dinkes Kota Padang).

Salah satu kelompok yang berisiko terjangkit COVID-19 adalah anak usia sekolah. Data *World Health Organization* pada seluruh dunia kasus positif pada anak-anak sebanyak 13.234 jiwa, yang sembuh 5.437 jiwa dan meninggal 2.435 jiwa. Di Indonesia sendiri data kasus COVID-19 pada anak-anak pada tanggal 18 Juni 2021 sebanyak 32.765 jiwa anak terkonfirmasi positif COVID-19 (Kemenkes, 2021). Menurut Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Prof. Aman Bhakti Pulungan menyatakan bahwa kasus COVID-19 pada anak-anak di Indonesia meningkat sebanyak 11-12%, bahkan jumlah kematian anak meningkat

hingga 50% atau 1.000 kematian anak setiap minggunya (Grehenson, 2021).

WHO (2021) mengatakan bahwa tanda dan gejala COVID-19 pada anak-anak lebih ringan dibandingkan tanda dan gejala COVID-19 pada orang dewasa. Sebagian besar orang dewasa yang terinfeksi COVID-19 mengalami tanda dan gejala seperti gangguan pada pernafasan, demam, batuk kering, sakit tenggorokan, bersin, gangguan pada pencernaan, kehilangan penciuman dan kehilangan indera pengecap. Tetapi pada anak-anak tanda dan gejala yang dirasakan lebih ringan seperti gangguan pada pencernaan (muntah dan diare) tetapi dalam katagori ringan hingga tidak memiliki tanda dan gejala apapun (*asymptomatic*) (WHO, 2021). Meskipun tanda dan gejala yang dialami oleh anak-anak lebih ringan, anak-anak harus mengikuti peraturan pencegahan COVID-19 yang disosialisasikan.

*World Health Organizaton* (2020) dalam Sari et al., (2020) menyatakan pencegahan COVID 19 sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian penularan virus. Poin penting dalam protokol kesehatan ini adalah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, melakukan *social distancing* dengan menjaga jarak minimal satu meter (WHO, 2019) dalam (Sari et al., 2020). Menurut Sii.et al (2020) penerapan protokol kesehatan

ini berlaku untuk seluruh kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa, akan tetapi dengan adanya kebijakan mengenai protokol kesehatan masih banyak masyarakat yang tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang terhadap prokes covid 19 dimana Kozier (2018) menyatakan bahwa kepatuhan prokes covid 19 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, pengetahuan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. Sedangkan Kamidah (2019) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap prokes seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan sarana yang ada di lingkungan sekitar. Tempat pendidikan perlu memastikan sumber daya, kebijakan dan infrastruktur termasuk ketersediaan sarana yang diperlukan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan di sekitar (WHO, 2020).

Adapun sarana yang diperlukan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan menurut Kemenkes RI (2020), antara lain sarana cuci tangan pakai sabun, *hand sanitizer*, adanya masker cadangan, sarana dan kegiatan kebersihan dan disinfektan, serta kondisi pengaturan kelas. Ketersediaan sarana tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan oleh seluruh warga di tempat pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan selama kegiatan praktik profesi bencana yang dilakukan kepada seluruh anak-anak TPA di Mushola Al-Ikhlas RW.06 Kelurahan Pasie Nan Tigo, didapatkan hasil bahwa anak-anak TPA belum mematuhi protokol kesehatan saat keluar rumah maupun pada saat kegiatan TPA berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, seluruh anak-anak TPA tidak menggunakan masker pada saat pergi ke TPA dan mengaji, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah keluar TPA, dan tidak menjaga jarak, dimana ketika mengaji anak-anak duduk berdekatan tanpa membatasi jarak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan anak-anak TPA Di Mushola Al-Iklas dalam penerapan protokol kesehatan di era covid 19 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Gambaran Kepatuhan anak-anak TPA di mushola Al-Iklas Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Era Covid 19.

### **2. Tujuan khusus**



- a. Mendeskripsikan Pengetahuan Anak-anak TPA Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Mushola Al-Iklas .
- b. Mendeskripsikan Sikap Anak-anak Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Mushola Nuru Al-Iklas

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

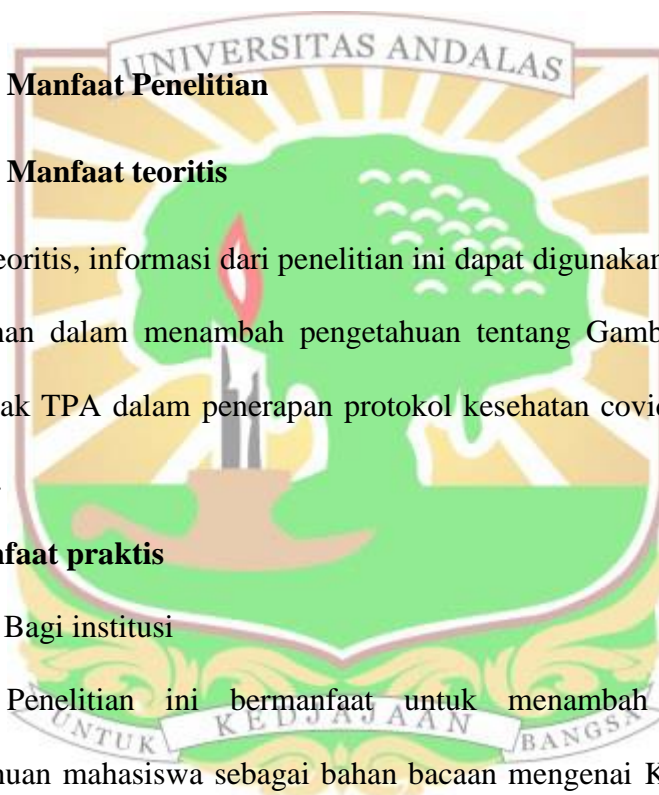
Secara teoritis, informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau bahan dalam menambah pengetahuan tentang Gambaran Kepatuhan Anak-anak TPA dalam penerapan protokol kesehatan covid 19 di Mushola Al-Iklas.

##### **2. Manfaat praktis**

###### a. Bagi institusi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa sebagai bahan bacaan mengenai Kepatuhan Anak-anak TPA dalam penerapan protokol kesehatan covid 19 di Mushola Al-Iklas.

###### b. Bagi peneliti



Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Kepatuhan Anak-anak TPA dalam penerapan protokol kesehatan covid 19 di Mushola Al-Ikhlas .

c. Bagi responden

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya Anak-anak TPA Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19.

